

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Udara merupakan sumber kehidupan penting yang memegang peranan sangat penting bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Udara merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan, namun seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini, kualitas udara semakin menurun. Pemicu pencemaran udara biasanya disebabkan oleh aktivitas manusia, perkembangan kota dan pusat industri yang terus meningkat, dll (Ivana *et al.*, 2017). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa polusi udara merupakan ancaman terbesar bagi masalah kesehatan manusia didunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2016, sekitar 6,5 juta orang meninggal setiap tahun akibat polusi udara.

Di Indonesia sendiri, polusi udara menyebabkan 16.000 kematian setiap tahunnya, satu dari sepuluh anak menderita infeksi saluran pernapasan atas dan satu dari sepuluh anak menderita asma (Kurniawati, Nurullita, 2017). Sesak napas menandakan penyakit pernapasan, yang dapat memperlambat metabolisme dan menurunkan kapasitas kerja. Fungsi paru-paru pekerja kayu seringkali berkurang akibat paparan debu, fungsi paru-paru pekerja menurun seiring bertambahnya usia, sehingga lebih rentan terhadap penyakit, terutama penyakit pernapasan (Muhith *et al.*, 2018)

Menteri Tenaga Kerja serta Transmigrasi Republik Indonesia memiliki undang-undang No 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja mengenai

perlengkapan pelindung diri. Upaya pelaksanaan keselamatan serta kesehatan kerja (K3) perlengkapan pelindung diri selaku bagian dari pengendalian bahaya di tempat kerja ialah ketentuan berarti harus mendapatkan perhatian (Laeila *et al.*, 2018). Pekerja industri dapat menghadapi sejumlah risiko terkait termasuk yang dengan kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang merupakan konsekuensi gabungan dari pekerjaan dan kondisi kerja mereka. Melindungi karyawan adalah hal yang paling penting, sehingga meskipun upaya terbaik untuk mengunci gedung, mesin, dan ruang kerja, masih ada bahaya untuk pekerja maka pekerja harus menggunakan APD (Muhith *et al.*, 2018).

Alat Pelindung Diri (APD) Masker adalah digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Masker harus tetap dikontrol oleh pihak yang bersangkutan, khususnya disebuah tempat kerja. Alat Pelindung Diri (APD) Masker untuk mencegah agar debu tidak terhirup (Gultom, 2019). Pengetahuan terhadap Alat Pelindung Diri (APD) Masker adalah ilmu penting untuk menciptakan tenaga kerja yang disiplin sebagai upaya pencapaian *zero accident*.

Industri kayu UD. Alfha Moulding adalah perusahaan yang bergerak dibidang *Construction* dan *Real Estate* terletak di Kalimantan Timur, Samarinda. Munculnya industri kayu ini berpotensi polusi udara dari operasi industri, pekerja di perusahaan dan warga sekitar bisa terpapar debu kayu

karena bahan bakunya berpotensi merusak lingkungan, bahan pencemar tersebut bisa berpengaruh terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar khususnya terhadap para pekerja (Rachma *et al.*, 2018). Karyawan dari UD. Alfha Moulding saat ini berjumlah 10 orang pekerja akan sangat berpengaruh terhadap lingkungan kerja mereka di UD. Alfha Moulding, berdasarkan dari observasi yang dilakukan karyawan UD. Alfha Moulding yang berjumlah 10 orang, pada saat bekerja sebagian menggunakan APD seperti masker selama 8 jam bekerja sesuai peraturan ditempat kerja mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Terkait Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Masker Dengan Gangguan Fungsi Paru Pada Karyawan UD. Alfha Moulding?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Masker Dengan Gangguan Fungsi Paru Pada Karyawan UD. Alfha Moulding.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden di UD. Alfha Moulding.
- b. Mengetahui gambaran penerapan Alat Pelindung Diri (APD) Masker.
- c. Mengetahui fungsi paru pada karyawan UD. Alfha Moulding.

- d. Menganalisis hubungan antara Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Masker terhadap gangguan fungsi paru pada karyawan di UD. Alfha Moulding.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang didapat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Bisa menjadi bahan kajian, dan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Kesehatan Lingkungan.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai seberapa pengaruh paparan debu kayu terhadap gangguan fungsi paru-paru pada karyawan UD. Alfha Moulding Samarinda.

3. Bagi Karyawan

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan karyawan tentang hubungan penggunaan masker alat pelindung diri (APD) dengan fungsi paru di UD. Alfha Moulding.

E. Urgensi Penelitian

UD. Alfha Moulding salah satu bergerak di Kota Samarinda, pada industri ini pengolahan kayu ialah industri yang perkembangannya pesat dan meresap banyak tenaga kerja. UD. Alfha Moulding telah menghasilkan debu yang tidak diketahui nilai yang dihasilkan proses produksi tersebut. Debu

kayu ialah bahan partikulat yang apabila masuk ke dalam sistem respirasi manusia bisa memunculkan gangguan fungsi paru pada pekerja. Gangguan fungsi paru ialah ciri terdapatnya penyakit pada gangguan fungsi paru yang bisa mempengaruhi metabolisme badan serta menurunkan produktifitas kerja sebab itu pentingnya penggunaan APD masker. Oleh karena itu, penelitian ini mengaitkan “Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Masker dengan gangguan fungsi paru pada pekerja UD. Alfa Moulding.”

F. Luaran

Berdasarkan rencana penelitian yang telah disusun, adapun target luaran dari kegiatan penelitian ini adalah :

Tabel 1. 1 Target Luaran

Target	Jenis Luaran		Indicator Capaian
	Kategori	Sub Kategori	
Tahun 2023	Publikasi Jurnal Ilmiah	Nasional Terakreditasi Sinta	<i>Publish</i>